

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam adalah suatu kondisi dimana suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal (36-37°C), biasanya disebabkan oleh suatu gangguan kesehatan. Swamedikasi merupakan suatu tindakan mengobati diri sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter. Salah satu bentuk swamedikasi yaitu dengan memanfaatkan obat tradisional yang berkhasiat berasal dari tumbuhan. Tanaman yang banyak dimanfaatkan masyarakat adalah tanaman sungkai (*Peronema canescens* Jack). Senyawa kimia yang dapat digunakan sebagai antipiretik adalah flavonoid, alkaloid, tanin dan saponin.

Metode: Penelitian ini dilakukan untuk menguji aktivitas antipiretik fraksi etanol daun sungkai terhadap mencit putih jantan dalam tiga variasi dosis yaitu 250, 500, dan 750 mg/KgBB mencit. Kemudian digunakan parasetamol pada kelompok kontrol positif. Pada penelitian ini digunakan pepton 10% sebagai penginduksi demam pada mencit yang diberikan secara peroral kemudian diberi fraksi etanol daun sungkai secara peroral. Pengukuran suhu rektal dilakukan setiap interval waktu 30 menit, dan pengukuran dilakukan hingga waktu ke 180 menit setelah pemberian perlakuan secara oral.

Result: Pada semua variasi dosis fraksi etanol terjadinya penurunan suhu tubuh dari demam yang artinya memiliki efek sebagai antipiretik dengan perbandingan kontrol positif parasetamol dan kontrol negatif Na-cmc.

Conclusion: Semua kelompok mengalami penurunan suhu demam, kecuali kelompok kontrol negatif. Namun, dosis yang terbaik sebagai antipiretik dari semua dosis kelompok fraksi adalah dosis fraksi etanol daun sungkai 750 mg/KgBB dan diikuti dengan dosis 500 mg/KgBB dan 250 mg/KgBB.

Keywords: antipiretik, fraksi, pepton, sungkai

ABSTRACT

Background: Fever is a condition where the body temperature rises above normal body temperature (36-37°C), usually caused by a health problem. Self-medication is an act of treating yourself without consulting a doctor. One form of self-medication is by utilizing traditional medicines that are efficacious from plants. A plant that is widely used by the community is the sungkai plant (*Peronema canescens* Jack). Chemical compounds that can be used as antipyretics are flaconoids, alkaloids, tannins and saponins.

Methods: This study was conducted to test the antipyretic activity of ethanol fraction of sungkai leaves against male white mice in three dose variations, namely 250, 500, and 750 mg/KgBB mice. Then paracetamol was used in the positive control group. In this study, 10% peptone was used as a fever inducer in mice which was given perorally and then given the ethanol fraction of sungkai leaves perorally. Rectal temperature measurements were taken at every 30-minute interval, and measurements were taken until 180 minutes after oral treatment.

Results: In all variations of ethanol fraction doses, there was a decrease in body temperature from fever, which means it has an effect as an antipyretic with a comparison of positive paracetamol and negative Na-cmc control.

Conclusion: All groups experienced a decrease in fever temperature, except the negative control group. However, the best dose as an antipyretic of all doses of fraction groups is a dose of 750 mg/KgBB ethanol fraction of sungkai leaves and followed by doses of 500 mg/KgBB and 250 mg/KgBB.

Keywords: antypiretic, fraction, pepton, sungkai